

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Dalam setiap penelitian dibutuhkan suatu metode sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh dalam memecahkan suatu permasalahan. Metode penelitian menurut Sugiyono (2009:2) sebagai berikut: Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dan metode penelitian merupakan cara yang turut menentukan keberhasilan dalam sebuah penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Arikunto (2002:135) dalam bukunya dijelaskan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian untuk mengetahui dan mendapatkan tujuan yang diinginkan.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus memperhatikan beberapa hal yang mendukung dalam proses penelitiannya. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2002:138) dalam bukunya yang menjelaskan pemilihan metode penelitian didasarkan pada objek penelitian, sumber data, waktu dan dana tersedia, jumlah peneliti, dan teknik yang akan digunakan dalam mengolah data.

Sehubungan dengan masalah yang penulis yang ungkapkan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pandangan Guru Pamong Penjas terhadap Kompetensi Mengajar Guru PLP di SMP Negeri dan Swasta Yang diselenggarakan Oleh UPI pada tahun 2011, maka penulis menggunakan metode

deskriptif. Metode deskriptif menurut Nazir (2005:55) menjelaskan bahwa “metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka”. Hal ini sejalan dengan penjelasan Arikunto (2010:3) yang menjelaskan bahwa: “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu”. Pendapat lain mengenai metode deskriptif yang dikemukakan oleh Surakhmad (2004:139) adalah sebagai berikut:

Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Karena banyak sekali ragam penyelidikan demikian, metode penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah umum yang mencakup berbagai teknik deskriptif. Diantaranya ialah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi; penyelidikan dengan teknik survey, dengan teknik interviu, angket, observasi, atau dengan teknik test; studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau operasional.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang terjadi sekarang dengan melihat gejala-gejala yang ada dan memecahkan masalahnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang objek yang akan diteliti, sehingga penelitian tersebut dapat tercapai.

Penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri seperti yang dijelaskan oleh Surakhmad (2004:140) yaitu sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut pula *metode analitik*).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa teknik-teknik metode deskriptif dapat menggunakan teknik survey, interviu, angket, observasi, dan test. Teknik-teknik yang digunakan dalam penelitian deskriptif bertujuan mengumpulkan data-data mengenai masalah-masalah yang aktual maksudnya adalah masalah yang terjadi pada saat sekarang lalu dianalisis serta dicari jalan keluar sehingga dapat terpecahkan.

B. Populasi dan Sampel

Seluruh objek yang memberikan informasi untuk memperoleh data yang kongkrit dalam penelitian penulis memerlukan sumber data yang disebut populasi dan sampel, pendapat mengenai populasi, dikemukakan oleh Sugiyono (2009 : 80) yaitu: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sedangkan yang dimaksud dengan sampel menurut Sugiyono (2009:81) adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Mengenai berapa banyaknya subjek yang diambil, atau dengan kata lain berapa besar sampel penulis berpedoman kepada pendapat Arikunto (2010:177) maka peneliti perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dan setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Dalam penelitian ini semua anggota sampel dijadikan sumber data, sehingga penelitian ini merupakan penelitian sampel, hal ini dikarenakan jumlah sampel sebanyak 14 orang guru pamong dengan objek penelitian 32 orang mahasiswa yang mengikuti PLP penjas di SMP Negeri dan Swasta yang diadakan oleh UPI pada tahun 2011.

C. Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrument. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket atau kuesioner untuk menentukan nilai dan pandangan guru pamong penjas terhadap kompetensi mengajar guru PLP di SMP Negeri dan Swasta yang diselenggarakan oleh UPI pada tahun 2011. Untuk pemilihan instrument angket atau kuesioner peneliti berpedoman pada Arikunto (2010:194) yang menyatakan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Untuk memudahkan responden, maka peneliti memilih jenis kuesioner tertutup. Sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapatnya. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Arikunto (2010:195) yang berpendapat: “Kuesioner tertutup adalah jenis kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”

Beberapa keuntungan angket yang diungkapkan oleh Arikunto (2010:195)

sebagai berikut:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden berdasarkan kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu untuk menjawab.
5. Dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pernyataan yang benar-benar sama.

Dari penjelasan di atas, angket diberikan kepada Dosen Luar Biasa atau disebut juga guru Pamong Penjas, ini dikarenakan guru Pamong lebih mengetahui dan memahami proses KBM yang dilaksanakan oleh mahasiswa PLP atau guru praktikan untuk menilai sejauh mana mereka bisa melakukan kegiatan KBM.

Dalam penyusunan butir-butir pertanyaan penulis berpatokan kepada syarat-syarat penyusunan butir-butir pertanyaan angket. Dimana butir-butir pertanyaan atau pernyataan itu dapat menggambarkan tentang Pandangan Guru Pamong Penjas terhadap Kompetensi Mengajar Guru PLP di SMP Negeri dan Swasta yang diselenggarakan oleh UPI pada tahun 2011. Dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan itu penulis berpedoman pada pendapat Surakhmand (2004:184) sebagai berikut :

1. Rumusan setiap pertanyaan sejelas-jelasnya dan ringkas-ringkasnya.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memang dapat dijawab oleh responden, pertanyaan mana tidak membuka kesan agresif.
3. Sifat pertanyaan-pertanyaan harus netral dan agresif.
4. Mengajukan hanya pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tidak diperoleh dari sumber lain.
5. Keseluruhan pertanyaan harus sanggup mengumpulkan.

Data yang terkumpul dari angket berupa angka-angka yang dapat menunjukkan tentang pandangan guru pamong penjas terhadap guru PLP penjas.

Angket dari penelitian ini terdiri dari tiga komponen atau variabel yang dijabarkan melalui komponen, indikator dan sub indikator. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang penulis lakukan untuk melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Spesifikasi data

Melakukan spesifikasi data. Maksudnya untuk dapat mengetahui masalah yang diukur secara terperinci.

Dalam menentukan langkah-langkah untuk menyusun angket, seorang peneliti harus memperhatikan prosedur berikut ini:

1. Mengidentifikasi variabel.
2. Mencari definisi konseptual dari tiap-tiap variabel.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Merumuskan setiap sub-variabel dalam indikator atau kisi-kisi.
5. Membuat pernyataan angket dibawah bimbingan dosen pembimbing.
6. Melakukan uji coba angket.
7. Melakukan pengujian validitas butir soal.
8. Melakukan pengujian reliabilitas butir angket.
9. Angket siap dibagikan.

2. Definisi Konseptual

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki seorang guru. Definisi konseptual tentang kompetensi pedagogik sebagai berikut :

Berdasarkan PP 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3, bahwa kompetensi pedagogik adalah:

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Trianto (2006:63) yang di akses melalui internet <http://umumblog.blogspot.com/2009/04/kompetensi-guru.html>

Kompetensi pedagogik kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Zid (2008:6) dalam Nugraha dkk (2010:41) menjelaskan tentang kompetensi pedagogik bahwa:

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Halim (2011) yang di akses melalui internet <http://imtaq.com/mengenal-kompetensi-guru/> menjelaskan tentang kompetensi pedagogik sebagai berikut:

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengolahan pembelajaran untuk kepentingan peserta didik. Paling tidak harus meliputi pemahaman wawasan atau landasan kepemimpinan dan pemahaman terhadap peserta didik. Selain itu, juga meliputi kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan silabus. Termasuk perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi akhir belajar dan pengembangan peserta didik di dalamnya. Ini semua dimaksudkan demi mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki guru, sekali lagi untuk kepentingan pencapaian tujuan pembelajaran.

Secara khusus, Mulyasa (2009:75) menyatakan tentang kompetensi pedagogik:

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2) pemahaman tentang peserta didik, 3) pengembangan kurikulum, 4) perancangan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) pemahaman tentang teknologi pembelajaran 7) evaluasi hasil belajar, 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pengertian kompetensi pedagogik yang telah diungkapkan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran, baik itu pemahaman landasan kependidikan, mengelola peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus dan perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya khususnya penjas dan olahraga.

3. Definisi Operasional

Selain mengacu pada definisi konseptual, penulis juga mengacu pada definisi operasional dalam membuat kisi-kisi pembuatan kuesioner pada penelitian ini. Yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pengajaran. Yang dapat di ukur melalui sub komponen:

1. Pemahaman pengelolaan pembelajaran.
2. Pemahaman tentang peserta didik.

3. Pemahaman mengenai kurikulum atau perancangan administrasi pembelajaran.
4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
5. Evaluasi hasil belajar.
6. Dapat mengembangkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya khususnya pada pendidikan jasmani dan olahraga.

Untuk jelasnya penulis masukan ke dalam bentuk kisi-kisi penelitian yang tampak pada Tabel 3.1

Table 3.1
Kisi-Kisi Pandangan Guru Pamong Penjas terhadap Kompetensi Mengajar Guru PLP Penjas di SMP Negeri dan Swasta yang diselenggarakan oleh UPI pada tahun 2011

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sub Indikator	Soal	
				+	-
Kompetensi pedagogik berdasarkan pandangan guru pamong penjas terhadap guru PLP pada tahun	1. Pemahaman pengelolaan pembelajaran	1.1 Menentukan tujuan pembelajaran	1.1.1 Merumuskan standar kompetensi dari KTSP	1	33
			1.1.2 Menyederhanakan kompetensi dasar ke dalam butir yang lebih rasional	2	34
			1.1.3 Memodifikasi standar kompetensi dari KTSP	3	35
			1.1.4 Melaksanakan kompetensi dasar pada saat	4	36

2011 (Mulyasa: 2009, Nugraha dkk: 2010, Uzer: 1995)		1.2 Menentukan sarana dan prasarana yang dan sumber daya yang akan digunakan	pembelajaran 1.2.1 Menentukan sarana dan prasarana yang akan digunakan dan menunjang dalam proses pembelajaran	5	37
			1.2.2 Mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dan menunjang dalam proses pembelajaran	6	38
		1.3 Mengatur program pembelajaran	1.3.1 Mengatur rencana pembelajaran pada awal semester sesuai dengan KTSP	7	39
			1.3.2 Membuat rencana pembelajaran pada awal semester sesuai dengan KTSP	8	40
	2. Pemahaman tentang	2.1 Memahami tingkat	2.1.1 Membuat pengelomp	9	41

	peserta didik	kecerdasan dan kreativitas siswa	akan sesuai dengan tingkat kecerdasan dan kreativitas siswa		
			2.1.2 Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengapresiasi kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran	10	42
		2.2 Memahami kondisi fisik	2.2.1 Memahami kondisi fisik peserta didik	11	43
			2.2.2 Mengetahui kondisi fisik peserta didik	12	44
		2.3 Memahami pertumbuhan dan perkembangan kognitif	2.3.1 Memahami pertumbuhan dan perkembangan kognitif siswa	13	45
			2.3.2 Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan kognitif siswa	14	46
	3. Pemahaman tentang kurikulum pembelajaran	3.1 Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran	3.1.1 Mempersiapkan RPP sebelum mengajar	15	47
			3.1.2 Mempersia	16	48

			perangkat pembelajaran		
			3.1.3 Menguasai materi pembelajaran	17	49
		3.2 Mengidentifikasi kompetensi pembelajaran	3.2.1 Menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan	18	50
		3.3 Menyusun program pembelajaran	3.3.1 Menyusun program pembelajaran secara utuh sesuai dengan kondisi yang ada	19	51
4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik	4.1 Menyelenggarakan pre test	4.1.1 Melakukan pre test pada awal sebelum melaksanakan proses pembelajaran		20	52
	4.2 Melaksanakan proses pembelajaran	4.2.1 Menyampaikan materi pembelajaran dengan suara keras dan jelas		21	53
		4.2.2 Mampu menguasai dan menjelaskan		22	54

			n materi pembelajaran yang disampaikan, baik secara teori maupun praktek		
			4.2.3 Membuka kelas dengan berdoa dan absensi	23	55
			4.2.4 Melakukan proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan	24	56
			4.2.5 Menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya	25	57
		4.3 Melakukan pos test	4.3.1 Melakukan pos test kemampuan siswa pada akhir setelah proses pembelajaran berlangsung	26	58
	5. Evaluasi hasil belajar	5.1 Penilaian harian	5.1.1 Melakukan penilaian harian	27	59

			setelah proses pembelajaran		
		5.2 Penilaian perkompetensi pembelajaran	5.2.1 Melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan pada RPP sebelumnya	28	60
		5.3 Penilaian ujian akhir	5.3.1 Melakukan penilaian sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan pada RPP sebelumnya saat ujian akhir semester	29	61
	6. Pengembangan peserta didik yang dimilikinya	6.1 Kegiatan ekstrakurikuler	6.1.1 Terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler	30	62
		6.2 Bimbingan dan konseling pendidikan	6.2.1 Mengarahkan siswa yang memiliki potensi untuk melakukan pengembangan diri pada kegiatan ekstrakurikuler	31	63
			6.2.2 Melakukan pelayanan bimbingan	32	64

			dan konseling kepada siswa mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan di sekolah terutama mata pelajaran penjas		
--	--	--	--	--	--

4. Penyusunan angket

Penyusunan angket dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Sebagaimana dijelaskan oleh Sudirman (1990:275) menjelaskan tentang skala Likert adalah sebagai berikut:

Dalam skala Likert, subjek tidak disuruh menyatakan pernyataan-pernyataan yang sejujurnya saja. Tiap item dibagi kedalam empat skala yaitu: “sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju”. Tiap-tiap pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pernyataan negative diberi skor sebaliknya yaitu 1, 2, 3, 4.

Tiap alternatif jawaban mempunyai nilai tersendiri sesuai dengan peringkat jawaban yang bersangkutan. Adapun kriteria dan kategori pemberian skor alternatif jawaban tertera dalam table berikut ini: tabel di halaman selanjutnya.

Table 3.2
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

No	kriteria	Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
1	SS	Sangat Setuju	4	1
2	S	Setuju	3	2
3	TS	Tidak Setuju	2	3
4	STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber
Sudirman (1990:275)

Keterangan:

SS : Jika sangat setuju dan sependapat dengan pernyataan.

S : Jika setuju dengan pernyataan.

TS : Jika tidak setuju dengan pernyataan.

STS : Jika sangat tidak setuju dengan pernyataan.

D. Uji Coba Angket

Setelah penulis menyusun butir-butir pernyataan angket, selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Maksudnya untuk memperoleh saran-saran, apakah angket sudah menggambarkan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian atau tidak. Berdasarkan persetujuan pembimbing kemudian penulis mengadakan uji coba angket. Hal ini sesuai dengan penjelasan Faisal (1988: 38) sebagai berikut:

Setelah angket disusun, lazimnya tak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaian yang sesungguhnya, sangat mutlak adanya uji coba terlebih dahulu, yaitu uji coba terhadap isi maupun bahasa/redaksi dari angket yang telah disusun

Selanjutnya dijelaskan oleh Arikunto (1998: 160) bahwa, “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”

Dari kedua penjelasan tersebut, maka uji coba angket adalah perlu untuk mengetahui mengenai tingkat validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Analisis Validitas Instrumen

Uji validitas alat pengumpul data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Arikunto, 2002 : 145). Pengujian validitas instrumen yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket yang mengungkap pandangan guru pamong penjas terhadap kompetensi mengajar guru PLP penjas. Adapun langkah uji validitas instrumen pandangan guru pamong penjas terhadap kompetensi mengajar guru PLP penjas adalah dengan menghitung koefisien korelasi skor setiap butir item dengan rumus *Product Moment Correlation*, yaitu : ada dihalaman berikutnya.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

Setelah menghitung nilai koefisien korelasi setiap item, selanjutnya dilakukan pada langkah membandingkan besar nilai hitung r_{hitung} terhadap nilai r_{tabel} dengan kriteria kelayakan sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, dan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007* terhadap instrument pandangan guru pamong penjas terhadap kompetensi mengajar guru PLP penjas sebanyak 64 item pernyataan dengan jumlah subjek sebanyak 14 guru pamong. Pada instrumen pandangan guru pamong penjas terhadap kompetensi mengajar guru PLP penjas

sebanyak 64 item diperoleh item pernyataan yang valid sebanyak 41 item dengan taraf kepercayaan 95% dan $n=14$, $r \text{ tabel} = 0,532$ (suharsimi arikunto, 2002:328) sebanyak 23 item pernyataan yang tidak valid.

Hasil uji validitas setiap item dalam instrumen pandangan guru pamong penjas terhadap kompetensi mengajar guru PLP penjas yang diselenggarakan oleh UPI pada tahun 2011 tertera dalam tabel 3.3 di bawah ini:

Table 3.3
Hasil Uji Validitas

no	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,532	0,143	Tidak valid
2	0,532	0,334	Tidak valid
3	0,532	0,367	Tidak valid
4	0,532	0,266	Tidak valid
5	0,532	0,117	Tidak valid
6	0,532	0,758	Valid
7	0,532	0,679	Valid
8	0,532	0,791	Valid
9	0,532	0,457	Tidak valid
10	0,532	0,778	Valid
11	0,532	0,762	Valid
12	0,532	0,842	Valid
13	0,532	0,077	Tidak valid

14	0,532	-0,047	Tidak valid
15	0,532	0,813	Valid
16	0,532	0,781	Valid
17	0,532	0,905	Valid
18	0,532	0,834	Valid
19	0,532	0,880	Valid
20	0,532	0,598	Valid
21	0,532	0,835	Valid
22	0,532	0,758	Valid
23	0,532	0,766	Valid
24	0,532	0,465	Tidak valid
25	0,532	0,719	Valid
26	0,532	0,788	Valid
27	0,532	0,836	Valid
28	0,532	0,815	Valid
29	0,532	0,736	Valid
30	0,532	0,421	Tidak valid
31	0,532	0,334	Tidak valid
32	0,532	0,608	Valid
33	0,532	0,820	Valid
34	0,532	-0,49	Tidak valid
35	0,532	0,922	Valid

36	0,532	0,509	Tidak valid
37	0,532	0,789	Valid
38	0,532	0,783	Valid
39	0,532	0,868	Valid
40	0,532	0,389	Tidak valid
41	0,532	-0,281	Tidak valid
42	0,532	0,924	Valid
43	0,532	0,905	Valid
44	0,532	0,905	Valid
45	0,532	0,100	Tidak valid
46	0,532	0,650	Valid
47	0,532	0,868	Valid
48	0,532	0,859	Valid
49	0,532	0,880	Valid
50	0,532	0,300	Tidak valid
51	0,532	1	Valid
52	0,532	0,567	Valid
53	0,532	0,765	Valid
54	0,532	0,712	Valid
55	0,532	0,261	Tidak valid
56	0,532	0,427	Tidak valid
57	0,532	0,828	Valid

58	0,532	0,689	Valid
59	0,532	0,661	Valid
60	0,532	-0,436	Tidak valid
61	0,532	-0,49	Tidak valid
62	0,532	-0,242	Tidak valid
63	0,532	-0,09	Tidak valid
64	0,532	0,842	Valid

2. Analisis Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda (Arikunto, 2002: 154). Uji reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus dari *Cronbach's Alpha*. Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- 1). Menghitung varian skor tiap-tiap item dengan menggunakan rumus

sebagai berikut :

$$S_i = \frac{\sum Xi - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S_i = varian skor tiap item

n = jumlah responden

- 2). Kemudian menjumlahkan varian semua item pernyataan dalam instrumen, dengan cara : $\sum Si = S1+S2+S3.....S11$

Keterangan :

S1, S2, S3.....S11 = varians item ke 1, 2, dan seterusnya.

$\sum Si$ = jumlah varians semua item

Selanjutnya menghitung varian total dengan rumus :

$$St = \frac{\sum Xt - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

St = varian total

$\sum Xt$ = jumlah kuadrat X total

n = jumlah responden

- 3). Selanjutnya menghitung reliabilitas dengan rumus *Cronbach's Alpha*

$$r_{11} = \left(\frac{K}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r₁₁ = nilai reliabilitas

$\sum Si^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

St² = varians total

k = jumlah item

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Kriteria	Kategori
0.91-1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71-0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41-0.71	Derajat keterandalan sedang
0.21-0.41	Derajat keterandalan rendah
< 0.20	Derajat keterandalan sangat rendah

Rakhmat dan Solehuddin (2006:74)

Perhitungan uji reliabilitas pada variabel pandangan guru pamong terhadap kompetensi mengajar guru PLP penjas dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, dapat dilihat di bawah ini.

$$\sum Si^2 = 6959.377551$$

$$Si^2 = 441495.9184$$

$$k = 41$$

$$r_{11} = \left(\frac{K}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{Si^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{41}{41-1} \right) \left(1 - \frac{6959,377551}{441495,9184} \right)$$

$$r_{11} = 1,00947366$$

Hasil uji reliabilitas terhadap instrumen pandangan guru pamong penjas terhadap kompetensi mengajar guru PLP penjas menunjukkan tingkat derajat keterandalan sangat tinggi dengan hasil perhitungan 1.009473666 sesuai dengan kriteria di atas yang menunjukkan nilai 0.91-1.00 berada pada kategori sangat

tinggi. Instrumen pandangan guru pamong penjas terhadap kompetensi mengajar guru PLP penjas mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 (Priyatno, 2008).

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows versi 16.00* yang perhitungannya dapat dilihat dalam tabel 3.5. berada dihalaman selanjutnya.

Tabel 3.5

Hasil Uji Normalitas Pandangan Guru Pamong Penjas terhadap Kompetensi Mengajar Guru PLP Penjas di SMP Negeri dan Swasta

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PandanganGuruPamong
N		14
Normal Parameters ^a	Mean	118.3571
	Std. Deviation	24.96030
Most Extreme Differences	Absolute	.257
	Positive	.136
	Negative	-.257
Kolmogorov-Smirnov Z		.960
Asymp. Sig. (2-tailed)		.315
a. Test distribution is Normal.		

Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan Kolmogorov - Smirnov Test didapat sebesar 0.315 untuk variabel pandangan guru pamong penjas terhadap kompetensi mengajar guru PLP penjas. Berdasarkan kriteria di atas hasil perhitungan pada variabel menunjukkan probabilitas berdistribusi normal.

4. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pandangan guru pamong penjas terhadap kompetensi mengajar guru PLP penjas di SMP Negeri dan Swasta yang diselenggarakan oleh UPI pada tahun 2011. Hasil analisis selain dapat diperoleh dari nilai signifikan pada tabel juga dapat diperoleh dari nilai signifikan pada tabel one- sample T Test.

Tabel 3.6

**Hasil Uji t Pandangan Guru Pamong Penjas terhadap Kompetensi Mengajar
Guru PLP Penjas di SMP Negeri dan Swasta**

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PandanganGuruPamong	14	1.1836E2	24.96030	6.67092

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PandanganGuruPamong	17.742	13	.000	118.35714	103.9455	132.7688

Hasil Uji T menunjukkan bahwa pandangan guru pamong penjas terhadap kompetensi mengajar guru PLP penjas yang diselenggarakan oleh UPI pada tahun 2011 sebesar 17,742.

Tabel 3.7
Persentase Pandangan Guru Pamong Penjas terhadap Kompetensi Mengajar
Guru PLP Penjas di SMP Negeri dan Swasta yang diselenggarakan oleh UPI
pada tahun 2011

Kategori	Jumlah	Persentase	Persentase
tinggi	3 org	21.42857143	22 %
sedang	9 org	64.28571429	64 %
rendah	2 org	14.28571429	14 %

E. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Data penelitian berupa jawaban dari angket yang diberikan pada responden, jumlah angket yang diberikan kepada responden sejumlah 41 soal tentang pandangan guru pamong penjas terhadap kompetensi mengajar guru PLP penjas. Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, dalam penelitian ini alat pengumpul data diperbanyak untuk disebarakan kepada sample penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian ini.

Penelitian pandangan guru pamong penjas terhadap kompetensi mengajar guru PLP penjas di SMP Negeri dan Swasta yang diselenggarakan oleh UPI pada tahun 2011 dilaksanakan di 12 sekolah dan dilaksanakan pada tanggal 8 mei s/d 12 mei. Adapun nama-nama sekolah dan guru-guru pamong yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut:

Table 3.8
Nama-Nama Sekolah SMP Negeri dan Swasta serta Nama-Nama
Guru Pamong

No	Nama Sekolah	Guru Pamong	Jumlah PLP
1	SMPN 1 BANDUNG	Drs. Dedi Kuswara	3
		Drs. Supri	
2	SMPN 5 BANDUNG	Dra. Juhaeti	3
3	SMPN 15 BANDUNG	Edy Suparjoto. M.Pd	3
		Sunarya S.Pd	
4	SMPN 29 BANDUNG	Drs. H. Abdurahman	3
5	SMPN 1 LEMBANG	Drs. Risbon, M.Pd	3
6	SMPN 2 LEMBANG	Erina Aviany S.Pd	3
7	SMPN 3 LEMBANG	Denden Gumilar S.Pd	3
8	SMP LAB SCHOOL	Yusnita Pusparagen S.Pd	3
9	SMP KARTIKA 2 SILIWANGI	Drs. Empep Surahman	2
10	SMP PASUNDAN 3	Andri S.Pd	2
11	SMP YAS	Tatang Wiganda S.Pd	3
12	SMP PASUNDAN 2 CIMAHI	Edi Suwarna P.H. S.Pd	1